

ABSTRAK

Hani Muthmainah, 12010030065, 2024, “Kandungan Tauhid Dalam Surat Al-Fātihah Perspektif Tafsir Lataif Al-Isyārāt Karya Imam Al-Qusyairī”. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Nabi Muhammad saw. diutus Allah Swt. kepada umatnya untuk mendakwahkan ajaran tauhid melalui mukjizat Al-Qur’an. Cukup banyak surat dan ayat dalam Al-Qur’an yang menjelaskan pentingnya tauhid bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah surat al-Fātihah. Al-Fātihah sebagai salah satu surat dalam Al-Qur’an yang tidak hanya mengandung tauhid saja, tetapi mengandung makna seluruh isi Al-Qur’an. Dalam memahami dan menggali makna yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur’an, terdapat beberapa ragam bentuk penafsiran yang digunakan oleh para ulama, salah satunya adalah tafsir al-isyari yang ditafsirkan berdasarkan isyarat tertentu yang biasanya dilakukan oleh ahli sufi. Salah satu contoh kitab tafsir sufi isyari adalah kitab Lataif al-Isyārāt karya Imam Al-Qusyairī seorang tokoh sufi besar pada abad ke lima Hijriyah.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap kandungan tauhid dalam surat al-Fātihah menurut pandangan Imam Al-Qusyairī dalam karya kitab tafsirnya yaitu Lataif al-Isyārāt. Melalui metode deskriptif analisis, peneliti bisa menyimpulkan bahwa Imam Al-Qusyairī menafsirkan surat al-Fātihah menggunakan corak sufistik. Menurutnya, kandungan tauhid dalam surat al-Fātihah terkandung pada seluruh ayatnya. Pada ayat pertama Imam Al-Qusyairī memaparkan mengenai lafadz bismillāh yang mengandung makna tauhid. Pada ayat kedua, Allah disebut sebagai "Rabb" yang menunjukkan bahwa Dia adalah pencipta, pemelihara, dan pengatur alam semesta, menegaskan keesaan-Nya dalam peran rububiyah. Pada ayat ketiga mengandung makna yang dalam terkait dengan tauhid Asma wa Sifat. Begitu pula pada ayat keempat, Imam Al-Qusyairī menafsirkan "mālik" sebagai pemilik dan penguasa, yang menguasai tubuh dan kehidupan para hamba-Nya, termasuk mereka yang ahli tauhid. . Dalam ayat keenam, imam Al-Qusyairī mengartikan jalan yang lurus adalah jalan kebenaran yang diikuti oleh orang-orang yang bertauhid. Pada ayat ketujuh, Imam Al-Qusyairī menjelaskan bahwa orang-orang yang diberi nikmat memahami keesaan Allah dalam segala ketetapan-Nya, baik dalam hal kebahagiaan, kesulitan, maupun kerugian.

Kata kunci: *Al-Fātihah, Al-Qusyairī, Lataif al-Isyārāt, Sufi, Tafsir, Tauhid.*